

---

## EFEKTIVITAS PROGRAM GO LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA 2021 FKG UNBRAH MASA PANDEMI COVID-19

Yulia Rahmad\*, Utmi Arma\*\*, Michel Utomo Lauda\*\*\*

\*Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, FKG, Universitas Baiturrahmah, Padang 25172

\*\*Departemen Ilmu Penyakit Mulut, FKG, Universitas Baiturrahmah, Padang 25172

\*\*\*Mahasiswa FKG, Universitas Baiturrahmah, Padang 25172

Korespondensi: Michel Utomo Lauda; Email : michelutomo1507@gmail.com

---

### KATA KUNCI

Efektivitas, Program *Go Learning*, Motivasi Belajar, Pandemi Covid-19

---

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Motivasi belajar yang menurun pada masa pandemi dapat ditingkatkan salah satunya dengan cara menggunakan *e-Learning*. *E-Learning* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Go Learning*. *Go Learning* merupakan sebuah program pembelajaran elektronik berbasis *website* yang memiliki beberapa fitur seperti fitur tugas, fitur materi, fitur *search*, fitur pesan dan lainnya, dimana dalam penggunaannya membutuhkan perangkat elektronik seperti laptop, komputer ataupun *handphone* dan juga membutuhkan koneksi internet untuk mengakses *websitenya*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan program *Go Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah pada masa pandemi COVID-19. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif pra-eksperimen dengan desain *one group pre-test and post-test*. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2022 dengan 100 responden yang diambil dengan cara *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner/*Google Form* kepada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah dan wawancara dengan beberapa mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan uji *paired T-test*. **Hasil:** Hasil menunjukkan efektivitas program *Go Learning* terhadap motivasi belajar pada *pre-test*  $p=0,163$  dan *post-test*  $p=0,284$  ( $p>0,05$ ). **Simpulan:** Tidak terdapat efektivitas penggunaan program *Go Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah pada masa pandemi COVID-19.

---

### KATA KUNCI

*Effectiveness, Go Learning Program, Learning Motivation, COVID-19 Pandemic*

---

### ABSTRAK

**Introduction:** Learning motivation is the driving force of a student that induces and directs learning activities to achieve the student's desired goals. One way to increase learning motivation during the pandemic is through *e-learning*. The *e-learning* used in this study is called *Go learning*. *Go Learning* is a web-based *e-learning* program with multiple functions such as assignments, materials, search, and messaging. An Internet connection is required to access the website.

---

*The objective of this study was to determine the effectiveness of using the Go Learning program on the motivation of students 2021 class at the Baiturrahmah University, School of Dentistry during the COVID-19 pandemic. **Methods:** The type of study used is a quantitative pre-experiment with a one-group pre-test and post-test design. The survey was conducted in March-April 2022 with 100 respondents from the overall sample. Data collection was done by providing a questionnaire/Google Form to students of 2021 at Baiturrahmah University, School of Dentistry and interviewing several students. Data analysis was performed using the paired t-test. **Result:** This study demonstrates the effectiveness of Go-Learning program on motivation to learn with the pre-test value ( $p = 0.163$ ) and post-test ( $p = 0.284$ ). **Conclusions:** The responses received indicate that the use of the Go-Learning program is not effective in motivating students for the 2021 class of Dentistry at the Baiturrahmah University School of Dentistry during the COVID-19 pandemic.*

---

## PENDAHULUAN

Dunia dihebohkan dengan munculnya suatu penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut oleh Corona Virus 2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau SARS-CoV-2) yang bermula ditemukan di daerah Wuhan, China pada akhir Desember 2019.<sup>1</sup> Virus corona ini telah menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi yang berlangsung hingga saat ini. Pandemi ini juga telah menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia, sehingga membuat berbagai pihak salah satunya pemerintah harus ikut berperan serta dalam mengatasi dan memutus rantai penyebaran penyakit ini. Salah satu langkah yang diambil pemerintah adalah dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), tetapi ternyata PSBB sangat berdampak pada kehidupan masyarakat di berbagai bidang tak terkecuali Bidang Pendidikan.<sup>2</sup>

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengambil sebuah tindakan dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh untuk semua jenjang pendidikan bahkan hingga ke perguruan tinggi untuk mencegah penyebaran COVID-19.<sup>3</sup> Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran dimana tidak terjadi kontak secara langsung atau tatap muka antara pengajar dan peserta didik serta komunikasi dua arah yang terjadi dijumpai oleh media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan sebagainya.<sup>4</sup> Berbagai media yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring untuk kelas virtual seperti menggunakan Moodle, Google Classroom, Schoology, Edmodo, dan Zoom.<sup>5</sup> Media lain

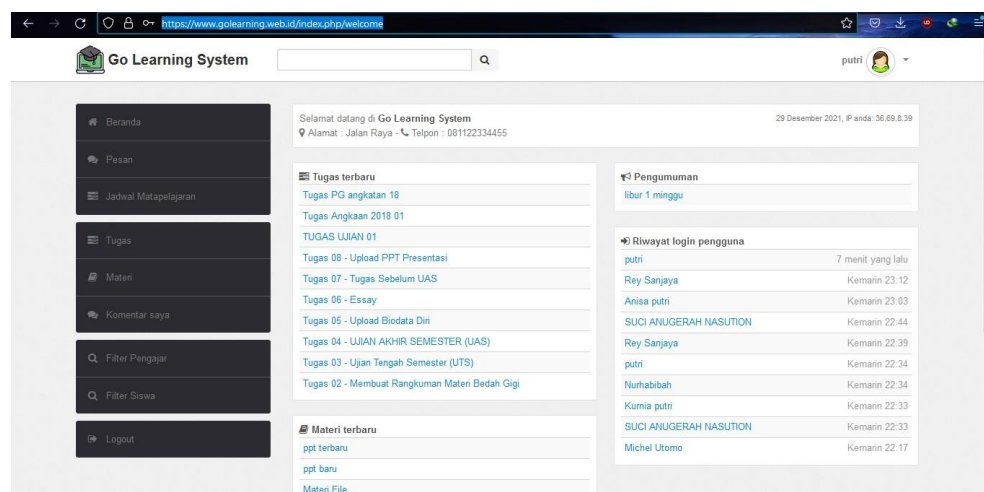
yang juga dapat digunakan adalah Telegram, Meet, Google Form, Whatsapp, Webex Meet, dan lainnya.<sup>6</sup> Perubahan pola belajar selama pandemi ini tentunya memberikan pengalaman dan lingkungan yang berbeda dari biasanya. Lingkungan yang hanya bisa bertemu melalui virtual, tentu berbeda dengan lingkungan yang memberikan pengalaman untuk tatap muka. Hal ini tentunya juga berpengaruh pada motivasi mahasiswa untuk belajar.<sup>7</sup> Dalam pembelajaran langsung pendidik mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk menjaga motivasi belajar agar pembelajaran dapat tercapai, namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan pendidik kesulitan untuk mengontrol karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi inilah yang menyebabkan motivasi belajar menurun.<sup>8</sup> Adanya distraksi atau pengalihan perhatian dalam lingkungan belajar juga menjadi penyebab menurunnya motivasi belajar pada mahasiswa. Distraksi yang dialami berupa akses internet buruk di lingkungan rumah dan suara bising yang disebabkan oleh orang di rumah atau tetangga sekitar.<sup>9</sup> Pembelajaran daring juga harus bisa membuat mahasiswa agar tetap memiliki motivasi dalam belajar karena motivasi merupakan faktor penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran.<sup>10</sup> Motivasi belajar dapat ditingkatkan salah satunya dengan cara menggunakan *e-Learning* dalam pembelajaran karena melalui *e-Learning*

peserta didik didorong untuk mengelola sendiri seluruh proses pembelajaran dalam hal mengatur lingkungannya sendiri, memotivasi, meningkatkan pengetahuan secara mandiri, proaktif serta penuh dengan pertimbangan.<sup>11</sup> *E-Learning* merupakan sebuah inovasi yang sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik, tetapi peserta didik juga aktif seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga mahasiswa akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup> Namun ada beberapa *e-learning* yang dirasakan belum efektif penggunaannya pada masa pandemi. Penelitian yang dilakukan Adriansyah (2021) menyatakan para peserta didik merasa penggunaan aplikasi *Google Classroom* kurang efektif, dikarenakan hanya *file* yang dapat dimasukkan oleh pengajar yang bersangkutan.<sup>13</sup> Analisis dari penelitian Utomo dkk. (2020) mengemukakan *Google Classroom* tidak terlalu bagus untuk memfasilitasi forum diskusi, sehingga siswa membutuhkan media sosial seperti *WhatsApp* untuk berkomunikasi.<sup>14</sup> Penelitian yang juga dilakukan oleh Setiawan (2020) diperoleh hasil dimana pemanfaatan media pembelajaran daring baik *Moodle* maupun

*Schoology* belum memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar mahasiswa.<sup>15</sup> Oleh karena itu, salah satu *e-Learning* yang ingin digunakan pada penelitian ini adalah program *Go Learning*. *Go Learning* merupakan program pembelajaran berbasis *website* yang dapat diakses pada *web browser handphone*, laptop ataupun komputer dengan koneksi internet. *Go Learning* memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti fitur tugas, materi, pengumuman, dan pesan dengan tujuan salah satunya untuk melihat tingkat motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin melihat efektivitas penggunaan program *Go Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah pada masa pandemi COVID-19.

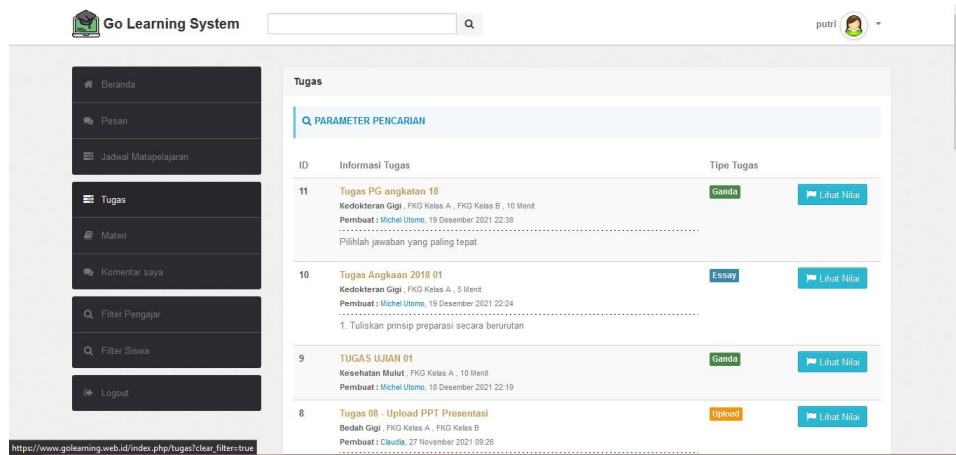
## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif pra-eksperimen dengan desain *one group pre-test - post test*, populasi penelitian adalah mahasiswa angkatan 2021 FKG Universitas Baiturrahmah yang berjumlah 100 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKG Universitas Baiturrahmah Angkatan 2021 yang berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan memasukkan semua anggota populasi menjadi sampel. Variabel pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independent*) yaitu program *Go Learning* dan variabel terikat (*dependent*) yaitu motivasi belajar mahasiswa. Berikut beberapa ilustrasi dari program *Go Learning*:

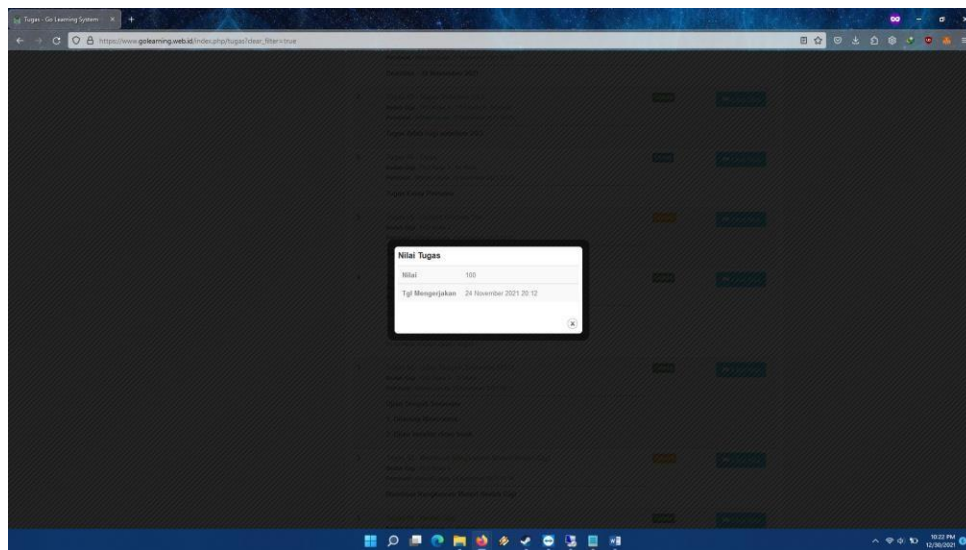


Gambar 1. Tampilan Secara Keseluruhan Program *Go Learning*

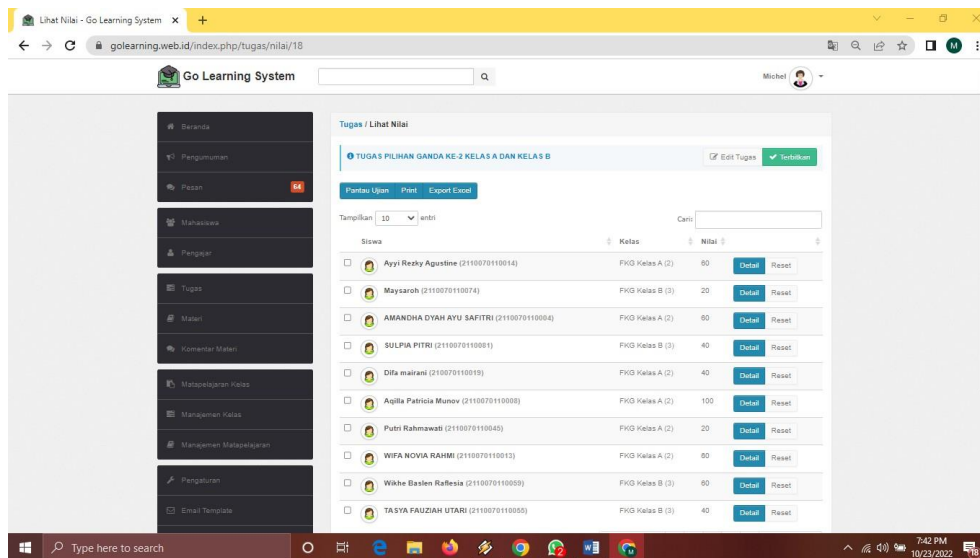
Lauda : Efektivitas program go learning terhadap motivasi belajar mahasiswa...



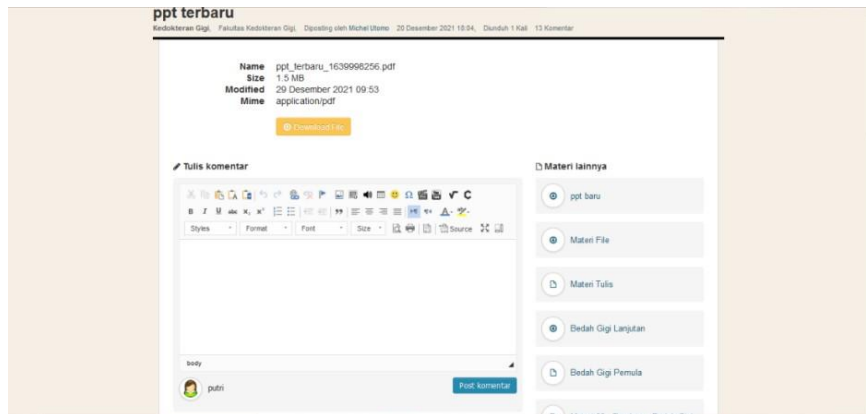
Gambar 2. Tampilan Fitur “Tugas”



Gambar 3. Tampilan Fitur “Lihat Nilai” Jika Tugas Telah Dikerjakan Bagi Mahasiswa



Gambar 4. Tampilan Fitur “Lihat Nilai” Jika Tugas Sudah Dikerjakan Bagi Dosen



Gambar 5. Tampilan Fitur “Materi”

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022 hingga April 2022 dan dilaksanakan di ruang kelas FKG Universitas Baiturrahmah dan secara *online* melalui *Zoom meeting*. Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah media komunikasi elektronik berupa laptop atau *handphone* dan kuesioner melalui *Google Form*. Kuesioner dirancang sendiri dengan mengadopsi dari beberapa sumber jurnal yang berisi 21 pertanyaan dengan 5 pertanyaan mengenai program *Go Learning* dan 16 pertanyaan mengenai motivasi. Analisis data dilakukan secara univariat dengan data yang telah terkumpul diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan persentase, serta secara bivariat dengan uji statistik *paired t-test* yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok berpasangan yang dilakukan terhadap sampel yang sama namun pengukurannya berbeda, misalnya sebelum dan sesudah diberi perlakuan terhadap sampel. Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk melihat hasil *pre-test* dan *post-test* serta melihat bagaimana mahasiswa menilai

penggunaan program *Go Learning* secara umum serta bagaimana program *Go Learning* sebagai media belajar dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana efektivitas program *Go Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Skala persentase yang digunakan untuk menilai efektivitas program adalah kurang dari 40%: sangat tidak efektif, antara 40% - 59,99%: tidak efektif, antara 60% - 79,99%: cukup efektif, dan di atas 80%: sangat efektif.<sup>16</sup> Kategori kriteria tingkat motivasi belajar yang digunakan adalah 0% - 19,99%: motivasi sangat kurang baik, 20% - 39,99%: motivasi kurang baik, 40% - 59,99%: motivasi cukup, 60% - 79,99%: motivasi baik, dan 80% - 100%: motivasi sangat baik.<sup>17</sup>

---

## HASIL

Uji univariat dan bivariat dapat dilakukan jika data yang ada sudah dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.

Tabel 1. Uji Normalitas Program dan Motivasi

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Sebelum program	Mean		17.41	.194
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.02	
		Upper Bound	17.80	
	5% Trimmed Mean		17.47	
	Median		17.00	
	Variance		3.780	
	Std. Deviation		1.944	
	Minimum		13	
	Maximum		20	
	Range		7	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.160	.241
	Kurtosis		-1.051	.478
Sesudah program	Mean		17.35	.216
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	16.92	
		Upper Bound	17.78	
	5% Trimmed Mean		17.42	
	Median		17.00	
	Variance		4.654	
	Std. Deviation		2.157	
	Minimum		11	
	Maximum		20	
	Range		9	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		-.268	.241
	Kurtosis		-.741	.478

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
sebelummotivasi	Mean		55.06	.645
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.78	
		Upper Bound	56.34	
	5% Trimmed Mean		55.17	
	Median		54.00	
	Variance		41.653	
	Std. Deviation		6.454	
	Minimum		42	
	Maximum		64	
	Range		22	
	Interquartile Range		12	
	Skewness		.048	.241
	Kurtosis		-1.283	.478
sesudahmotivasi	Mean		54.91	.698
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.52	
		Upper Bound	56.30	
	5% Trimmed Mean		55.10	
	Median		55.00	
	Variance		48.749	
	Std. Deviation		6.982	
	Minimum		33	
	Maximum		64	
	Range		31	
	Interquartile Range		15	
	Skewness		-.164	.241
	Kurtosis		-.749	.478

Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas pada program maupun motivasi. Hasil uji normalitas skewness dapat dilihat dengan menghitung hasil dari pembagian angka std. error terhadap statistic. Data dikatakan normal jika hasil yang diperoleh berada pada rentang angka 2 hingga -2. Hasil uji normalitas untuk program baik sebelum dan sesudah maupun untuk motivasi baik sebelum dan sesudah berada pada kategori normal, maka uji univariat dan bivariat dapat dilakukan

Tabel 2. Kuesioner Penelitian

<b>Kuesioner Program Go Learning</b>					
No.	PERNYATAAN	Tidak Setuju (TS)	Kurang Setuju (KS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	Tampilan pada program <i>Go Learning</i> simpel dan menarik				
2	Penggunaan program <i>Go Learning</i> sangat mudah				
3	Bentuk dan ukuran huruf yang digunakan pada program <i>Go Learning</i> sederhana dan mudah dibaca				
4	Fitur-fitur pada program <i>Go Learning</i> dapat mempermudah proses belajar saya				
5	Pengoperasian program <i>Go Learning</i> stabil dan lancar				
<b>Kuesioner Motivasi terkait Program Go Learning</b>					
No.	PERNYATAAN	Tidak Setuju (TS)	Kurang Setuju (KS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	Penting bagi saya menggunakan media <i>e-Learning</i> untuk proses belajar terutama di saat masa pandemi seperti ini				
2	Saya tertarik untuk menggunakan program <i>Go Learning</i> dalam proses pembelajaran saya				
3	Dengan program <i>Go Learning</i> saya merasa senang melakukan kegiatan pembelajaran				
4	Adanya program <i>Go Learning</i> dapat memunculkan minat saya untuk belajar				
5	Fitur " <i>search</i> " pada program <i>Go Learning</i> membuat saya tertarik, karena hanya dengan memasukkan kata kunci dapat mempercepat dan memudahkan saya untuk mencari hal yang saya butuhkan terkait materi pelajaran, pengumuman, dan lainnya				
6	Fitur " <i>chat</i> " pada program <i>Go Learning</i> yang bisa digunakan pribadi antar teman, pribadi terhadap dosen membuat saya lebih semangat dalam belajar				
7	Fitur " <i>chat</i> " pada program <i>Go Learning</i> membuat saya dapat berkomunikasi dengan cepat dan praktis dengan teman-teman saya yang lain, sehingga saya bisa lebih aktif dalam menyampaikan ide dan pendapat saat pembelajaran				
8	Fitur " <i>chat</i> " pada program <i>Go Learning</i> yang bisa digunakan pribadi antar saya dan dosen, memotivasi saya untuk lebih berani bertanya ketika ada yang tidak dimengerti mengenai pelajaran yang bersangkutan				
9	Program <i>Go Learning</i> yang dapat merekam hasil				



	pembelajaran saya melalui pemberian nilai pada tugas, membuat saya mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai yang terbaik dari setiap tugas
10	Dengan adanya pemberian nilai tugas pada program <i>Go Learning</i> membuat saya lebih semangat dalam belajar
11	Program <i>Go Learning</i> yang dapat merekam hasil pembelajaran saya melalui pemberian nilai pada tugas, membuat saya lebih termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas
12	Program <i>Go Learning</i> dapat dijadikan sebagai media tambahan yang dapat menunjang proses belajar
13	Program <i>Go Learning</i> membuat saya merasa proses pembelajaran di kelas menarik
14	Fitur “materi” pada program <i>Go Learning</i> yang juga dapat menampilkan materi lain yang terkait mendorong saya untuk lebih giat dalam belajar
15	Tampilan pada kolom “komentar materi” dan “pesan” sangat menarik, sehingga mendorong saya untuk lebih aktif dalam menanggapi, bertanya ataupun memberi <i>feedback</i>
16	Secara keseluruhan, penggunaan program <i>Go Learning</i> dapat membantu saya dalam proses belajar

Tabel 3. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Program *Go Learning*

	Persen Program			
	N	Min.	Max.	Mean
<i>Pre-test</i>	100	65	100	87.05
<i>Post-test</i>	100	60	100	86.80
Valid N	100			

Tabel 1 memperlihatkan hasil persentase *pre-test* dan *post-test* program *Go Learning* pada 100 responden, diketahui bahwa nilai minimum pada *pre-test* adalah 65% dan nilai minimum pada *post-test* adalah 60%, maka nilai minimum pada *pre-test* dan *post-test* berada pada kategori cukup efektif. Nilai maksimum pada *pre-test* dan *post-test* adalah 100%, maka nilai maksimum pada *pre-test* dan *post-test* berada pada kategori sangat efektif. Rata-rata nilai pada *pre-test* adalah 87,05% dan rata-rata nilai pada *post-test* adalah 86,08%, maka rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* berada pada kategori sangat efektif.

Tabel 4. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Motivasi

	Persentase Motivasi			
	N	Min.	Max.	Mean
<i>Pre-test</i>	100	66	100	86.03
<i>Post-test</i>	100	67	100	86.00
Valid N	100			

Tabel 4.2 Hasil persentase *pre-test* dan *post-test* motivasi pada 100 responden diketahui bahwa nilai minimum pada *pre-test* adalah 66% dan nilai minimum pada *post-test* adalah 67%, maka nilai minimum pada *pre-test* dan *post-test* berada pada kategori baik. Nilai maksimum pada *pre-test* dan *post-test* adalah 100%, maka nilai maksimum *pre-test* dan *post-test* berada pada kategori sangat baik. Rata-rata nilai pada *pre-test* adalah 86,03% dan rata-rata nilai pada *post-test* adalah 86%, maka rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* berada pada kategori sangat baik.

Tabel 5. Hasil Paired T-Test

	Paired Differences						t	df	P Value*
	Mean	Std. Dev.	Std. E Mean	95% Confidence Interval of The Difference					
				Lower	Upper				
Pair1 Persen program dan motivasi sebelum	1.019	7.255	.725	-.421	2.458	1.404	99	.163	
Pair 2 Persen program dan motivasi setelah	.800	7.434	.743	-.675	2.275	1.076	99	.284	

\* = Hasil *Paired T-Test* yang digunakan

Tabel 4.3 Hasil *paired t-test* diketahui bahwa nilai pada *pre-test* program dan motivasi adalah 0,163 dan nilai pada *post-test* program dan motivasi adalah 0,284 ( $p>0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan tidak terdapat efektivitas penggunaan program *Go Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah pada masa pandemi COVID-19.

## PEMBAHASAN

Hasil rata-rata *post-test* program *Go Learning* maupun motivasi mengalami penurunan dibandingkan dengan hasil rata-rata *pre-test*. Hasil rata-rata *pre-test* program *Go Learning* adalah 87,05% dan hasil rata-rata *post-test* program *Go Learning* adalah 86,80%, maka terjadi penurunan sebesar 0,25%. Hasil rata-rata *pre-test* motivasi adalah 86,03% dan hasil rata-rata *post-test* motivasi adalah 86%, maka terjadi penurunan sebesar 0,03%. Hasil wawancara dengan responden menyatakan berkurangnya rasa ketertarikan dalam menggunakan *e-*

*Learning* dan program dikarenakan terdapat banyak *bar* pada program sehingga jika dibuka melalui *handphone* tampilan pada program akan terlihat sangat padat, fitur yang belum lengkap seperti tidak adanya fitur *video call* atau fitur sejenisnya untuk melakukan diskusi secara virtual, tampilan pada program yang hanya berwarna hitam dan putih sehingga program kurang berwarna, jaringan yang tidak stabil, dan *server* yang tiba-tiba *down*, sedangkan turunnya motivasi belajar dikarenakan rasa bosan yang dirasakan oleh responden dan adanya gangguan jaringan pada saat menggunakan media belajar.

Penelitian Habibillah, dkk. (2021) yang sesuai dengan studi awal penelitian menemukan faktor yang menyebabkan turunnya motivasi belajar mahasiswa yaitu faktor intrinsik, seperti malas belajar di rumah, sulit memahami materi perkuliahan secara personal, dan sulit memahami penjelasan dosen maupun penjelasan antar mahasiswa itu sendiri.<sup>18</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian Del Fatto, dkk. (2015) yang menyatakan fitur yang lengkap dapat

meningkatkan motivasi belajar dan didukung dengan umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik dalam bentuk pujian<sup>19</sup>. Analisis penelitian Hamzah, dkk. (2013) pada mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi dan Fakultas Seni Rupa Universitas Kristen Maranatha juga menunjukkan bahwa sepertiga bagian dari motivasi belajar dipengaruhi langsung oleh visual yang dibuktikan oleh besaran pengaruh tampilan visual *website e-Learning* yang berbentuk *Presentation Design* (33,5%) yang menunjukkan bahwa tingkat kompleksitas yang dimiliki oleh sebuah *website e-Learning* memengaruhi penyajian informasi kepada para pembelajarnya. Motivasi belajar dalam mengikuti pelajaran secara *online* lebih dipengaruhi oleh hal yang bersifat personal dan semangat belajar pembelajar harus dirangsang dengan rangsangan yang tepat dari *website e-Learning*.<sup>20</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herawati (2021) pada mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bahwa salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah jaringan yang dimiliki mahasiswa tidak stabil meskipun media belajar yang digunakan sudah baik dan materi yang dipaparkan sudah jelas.<sup>18</sup> Hasil penelitian ini juga sejalan dengan wawancara responden pada penelitian Wijaya, dkk. (2020) dengan responden yang terdiri dari dosen dan mahasiswa di kampus AMIK Jayanusa

Padang yang menyatakan dampak yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan *e-Learning* berupa akses informasi yang terkendala oleh sinyal, dikarenakan sebagian mahasiswa berada di daerah dengan kekuatan sinyal yang lemah dan terkadang saat mahasiswa mengakses *e-Learning* server langsung *down* karena mahasiswa *log-in* secara bersamaan untuk mengirimkan tugas.<sup>21</sup>

Tidak terdapatnya efektivitas penggunaan program *Go Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah pada masa pandemi COVID-19 dapat disesuaikan dengan hasil wawancara responden. Responden menyatakan motivasi belajar mahasiswa lebih besar dipengaruhi oleh faktor intrinsik yaitu dari dalam diri sendiri dibandingkan dengan faktor ekstrinsik yaitu dari luar seperti orang tua, lingkungan, dan media yang digunakan dalam proses belajar.

Faktor intrinsik yang dapat memengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita dan aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, sikap serta bakat dan minat.<sup>22</sup> Motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik karena motivasi ekstrinsik dapat memberikan efek yang tidak diharapkan seperti kecenderungan dan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya dan mudah terpengaruh.<sup>23</sup> Penelitian Dauyah

dan Yulinar (2018) pada mahasiswa non-  
pendidikan Bahasa Inggris di FKIP  
Universitas Abulyatama ditemukan salah  
satu faktor intrinsik yang dapat memengaruhi  
motivasi belajar adalah cita-cita yaitu  
kesadaran untuk memperoleh relasi secara  
luas yang berdampak pada lapangan  
pekerjaan kedepannya karena akan memberi  
peluang besar bagi diri sendiri dalam  
memperoleh pekerjaan.<sup>24</sup>

Penelitian Lagili, dkk. (2019) pada  
mahasiswa Program Studi Pendidikan  
Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo  
angkatan 2015 ditemukan faktor yang paling  
dominan dalam menentukan motivasi belajar  
adalah faktor fisiologis atau kebutuhan fisik.  
Kebutuhan fisik akan menjadi penentu  
mahasiswa semangat atau tidak dalam  
belajar. Kebutuhan fisik yang dimaksud  
adalah kondisi fisik dari mahasiswa. Jika  
mahasiswa merasa lapar atau terlalu capek  
bahkan dalam kondisi kurang prima maka  
motivasi belajar juga akan menurun, namun  
jika kondisi fisik mahasiswa dalam keadaan  
baik (kebutuhan fisiologis terpenuhi) maka  
mereka akan semangat dalam belajar.<sup>25</sup>  
Penelitian Syarwanda dan Kamil (2019) pada  
mahasiswa angkatan 2016 Program Studi  
Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan  
Universitas Syiah Kuala menunjukkan hasil  
faktor intrinsik unsur-unsur dinamis dalam  
pembelajaran yang tinggi sebanyak 60 orang  
(69%). Mahasiswa memiliki perasaan,  
perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran  
yang mengalami perubahan berkat

pengalaman hidup. Pengalaman dengan  
teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan  
perilaku belajar mahasiswa.<sup>26</sup>

Penelitian Sari (2018) pada seluruh  
mahasiswa program studi manajemen  
semester 2 Fakultas Sosial Sains UNPAB  
juga ditemukan motivasi belajar terhadap  
penguasaan keterampilan berbicara  
(*speaking*) sangat tinggi. Indikator yang  
menunjukkan bahwa mahasiswa  
mempunyai motivasi yang sangat tinggi  
adalah frekuensi dan ketekunan  
penyelesaian tugas yang hampir 100%  
yang merupakan motivasi intrinsik.<sup>8</sup>  
Penelitian yang dilakukan Mustamin dan  
Sulasteri (2010) pada mahasiswa Jurusan  
Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Alauddin Makassar  
didapatkan bahwa ada pengaruh antara minat  
belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi  
belajar. Minat belajar besar pengaruhnya  
terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran  
tidak sesuai dengan minat mahasiswa, maka  
tidak ada daya tarik bagi mahasiswa dan  
mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik-  
baiknya. Sebaliknya, jika bahan pelajaran  
menarik minat mahasiswa, maka akan lebih  
mudah dipelajari dan dipahami.<sup>27</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian  
Inah dan Khairunnisa (2019) pada  
mahasiswa Bidikmisi seluruh Fakultas di  
IAIN Kedari bahwa dalam perspektif  
kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan,  
karena lebih murni dan bertahan lama serta  
tidak bergantung pada dorongan atau

pengaruh orang lain, tetapi tidak berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak penting karena dalam kegiatan belajar mengajar kemungkinan besar keadaan mahasiswa dapat berubah-ubah, sehingga mereka tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di kampus maupun di rumah.<sup>28</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Usman dan Tasya (2020) pada mahasiswa, pekerja yang pernah menjadi mahasiswa, dan siswa yang menyatakan *e-Learning* memiliki nilai signifikansi yang rendah terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa belajar melalui *e-Learning* tidak memengaruhi atau meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan ditemukan bahwa peserta didik akan termotivasi untuk belajar jika peserta didik memiliki ketertarikan terhadap suatu pelajaran<sup>29</sup>.

---

## SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan efektivitas program *Go Learning* pada rata-rata *pre-test* dan *post-test* berada pada kategori sangat efektif, tingkat motivasi belajar mahasiswa pada rata-rata *pre-test* dan *post-test* berada pada kategori sangat baik, dan tidak terdapat efektivitas penggunaan program *Go Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah pada masa pandemi COVID-19.

---

## REFERENSI

1. Hui, D.S.,I Azhar, E.,Madani, T.A.,Ntoumi, F.,Kock, R.,Dar, O.,dkk. (2020) 'The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health — The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China', *International Journal of Infectious Diseases*, 91, pp. 264–266. doi: 10.1016/j.ijid.2020.01.009.
2. Amri, A. (2020) 'DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA 1 . Latar Belakang Koperasi dan UMKM merupakan jenis usaha yang memiliki peran penting dalam peningkatan PDB ( Pendapatan Domestik Bruto ) satu negara khususnya di Indonesia dengan menghadapi Era Industri 4 . 0 .', 2(1).
3. Mendikbud (2020) 'Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease(COVID-19)', *surat edaran dari kemetrian RI*, 5(2020), pp. 2013–2015.
4. Abidin, Z., Hudaya, A. dan Anjani, D. (2020) 'Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19', *Research and Development Journal of Education*, 1(1), p. 131. doi: 10.30998/rdje.v1i1.765
5. Sicat, A. S. dan Ed, M. (2015) 'Enhancing College Students' Proficiency in Business Writing Via Schoology', *International Journal of Education and Research*, 3(1), pp. 159–178. Available at: [www.learnnc.org](http://www.learnnc.org).
6. Indiani, B. (2020) 'Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan media daring pada masa pandemi COVID-19', *Sipatokong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(3), pp. 227–232.
7. Zunaidi, A., Rahmah, R. dan Salsabila, S. (2021) 'Meningkatkan Motivasi Akademis Selama Pandemi pada Mahasiswa Baru Fakultas FEBI IAIN Kediri', *Dedikasi*, 2(3), pp. 337–344.
8. Sari, I. (2018) 'Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris', *Manajemen Tools*, 9(1), pp. 41–52.
9. Pahriji, I. A. (2021) 'Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi', *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), pp. 380–387.
10. Nurhabibah, S. (2021) 'Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD UNDANA Pada Pembelajaran Daring (Study From Home) Menggunakan Aplikasi Google Classroom di Masa Pandemi COVID-19', *Journal of Character and Elementary ...*, 1(1).

11. Masnur dan Ismail. (2021) 'Efektivitas E-Learning Edmodo dan Google Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Enrekang', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), pp 163169
12. Sobri, M. (2013) 'Efektivitas Pembelajaran Media E-Learning Berbasis Web Dan Konvensional Terhadap Tingkat Keberhasilan Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bina Darma Palembang)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
13. Adriansyah dan Tasril E. (2021). 'Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi “Studi Kasus MAS TI Canduang dengan Menggunakan Media Pembelajaran Google Classroom”' *Jurnal Vokasi Informatika*, 1(1), pp. 10–15.
14. Nur, M., Utomo, Y., Sudaryanto, M., dan Saddhono, K. (2020). 'Tools and Strategy for Distance Learning to Respond COVID-19 Pandemic in Indonesia' *Journal International Information and Engineering Technology Association*, 25(3), pp. 383-390.
15. Setiawan, T. H. dan Aden (2020) 'Efektifitas Penerapan Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jejaring Schoology Di Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 3(5), pp. 493–506.
16. Ravianto 2014. *Produktivitas dan Pengukuran*. Jakarta: Binaman Aksara
17. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 17th ed. Bandung: Alfabeta.
18. Habibillah, P., Zaini, M. dan Ngadhimah, M. (2021) 'Pengaruh E-Learning dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), pp. 739–756.
19. Del Fatto, V., Doderio, G. dan Gennari, R. (2016) 'How measuring student performances allows for measuring blended extreme apprenticeship for learning Bash programming', *Computers in Human Behavior*, 55, pp. 1231–1240.
20. Hamzah, A. A., Syarief, A. dan Mustikadara, I. S. (2013) 'Analisis Kualitatif Tampilan Visual Pada Situs E-Learning', *ITB Journal of Visual Art and Design*, 5(2), pp. 176–194.
21. Herawati, E. dan Irama (2021) '*Jurnal Pendidikan Islam*', *Manusia Dalam prespektif agama islam*, 7(September), pp. 2086–9118.
22. Wijaya, R., Lukman, M., & Yadewani, D. (2020). The Impact of Covid19 Pandemics on the Utilization of E Learning. *Dimensi*, 9(2), 307–322.
23. Lagili, I. L., Moonti, U. dan Mahmud, M. (2019) 'Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo',
24. Haq Azhar (2018) 'Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi', *Jurnal Pendidikan Islam Victratina*, 3(1), pp. 193–214.
25. Dauyah, E. dan Yulinar, Y. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswanon-Pendidikan Bahasa Inggris', *Jurnal Serambi Ilmu*, 30(2), p. 196. Syarwanda, R. dan Kamil, H. (2019) 'Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(2), pp. 64–72. Available at: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/12659/5373>.
26. Mustamin, H. dan Sulasteri, S. (2010) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar', *Jurnal Matematika dan Pembelajaran (Mapan)*, 1(1), pp. 151–177.
27. Inah, E. N. dan Khairunnisa, A. (2019) 'Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Bidikmisi', *Al-TA'DIB*, 12(1), p. 36.
28. Usman, O. dan Tasya, S. (2020) 'The Effect of E-Learning, Learning Style, and Learning Interest on Student's Learning Motivation', *SSRN Electronic Journal*, (1).